



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Determinan kesiapan siswa sekolah menengah pertama dalam menghadapi asesmen nasional

Imam Setiawan^{*)}, Muslihati, Muslihati, Henny Indreswari

Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 03rd, 2022

Revised Apr 19th, 2022

Accepted Jun 25th, 2022

Keyword:

Motivasi berprestasi
Efikasi diri akademik
Regulasi diri
Dukungan sosial keluarga
kesiapan siswa
Asesmen nasional

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel motivasi berprestasi (X1) dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y), efikasi diri akademik (X2) dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y), regulasi diri (X3) dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y), dukungan sosial keluarga (X4) dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y) siswa SMP di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pengambilan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling diperoleh sampel ideal sebanyak 298 siswa SMP se-kota Batu yang telah mengikuti Asesmen Nasional. Temuan hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi dan pengaruh positif signifikan antara motivasi berprestasi (X1) dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y) dengan kategori sedang, efikasi diri akademik (X2) dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y) dengan kategori sedang, regulasi diri (X3) dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y) dengan kategori kuat, dukungan sosial keluarga (X4) dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y) dengan kategori sedang. Variabel motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga memiliki kontribusi secara simultan terhadap kesiapan siswa SMP dalam menghadapi Asesmen Nasional dengan kategori kuat, pengaruh efektif keempat variabel tersebut sebesar 46,7 %, sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Diketahui regulasi diri memiliki kontribusi yang kuat dengan kesiapan siswa SMP dalam menghadapi Asesmen Nasional, faktor dominan yang berkontribusi pada regulasi diri terhadap kesiapan siswa berdasarkan nilai loading factor yaitu memiliki Motivationally sebesar (5,95) dan perilaku Behaviorally active participants sebesar (5,80). Sehingga implikasi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai basic need assessment dalam perencanaan program bimbingan dan konseling dalam rangka mempersiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional melalui layanan dasar bidang belajar.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Imam Setiawan
Universitas Negeri Malang
Email: imamsetiawanbka1@gmail.com

Pendahuluan

Sebagai langkah linier untuk memperbaiki kualitas sistem pendidikan dan mutu pendidikan di Indonesia, Kemendikbud Ristek merumuskan program terbaru yaitu Asesmen Nasional (AN) sebagai upaya pengganti dari pelaksanaan Ujian Nasional (UN) pada tahun 2021. Tujuan dari Asesmen Nasional memiliki harapan besar dari potret komprehensif yang akan digunakan bagi sekolah atau madrasah untuk melakukan evaluasi dan perencanaan dalam upaya perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan yang akhirnya dapat berdampak pada siswa. Asesmen Nasional (AN) merupakan upaya dalam memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan secara komprehensif pada satuan pendidikan jenjang dasar dan jenjang

menengah di seluruh Indonesia (Kemendikbud, 2020a). Asesmen nasional terdiri dari 3 bagian diantaranya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi-Numerasi, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Kemendikbud, 2020b).

Terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) jika dibandingkan dengan Ujian Nasional (UN), perbedaan yang pertama pada pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) dilaksanakan pada pertengahan jenjang yaitu akan diikuti oleh siswa kelas 4 SD, 8 SMP, 11 SMA atau sederajat dengan sampel siswa (Kemendikbud, 2020b). Perbedaan yang kedua bahwa Asesmen Nasional terdiri dari beberapa kriteria hasil seperti: mahir, cakap, dasar, dan perlu intervensi khusus, sehingga tidak ada konsekuensi lain bagi siswa kecuali sesuai dengan tujuan asesmen. Perbedaan yang ketiga bagi siswa hasil asesmen ini juga tidak akan digunakan untuk dasar seleksi siswa melanjutkan ke jenjang berikutnya, sehingga diharapkan siswa dapat memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional.

Kesiapan atau *readiness* diartikan sebagai kesediaan dalam memberikan respon, Menurut (Slameto, 2018) kesiapan adalah kondisi keseluruhan pada individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan menggunakan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan SMP, pada konteks Bimbingan dan Konseling dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) kesiapan masuk apa aspek kematangan intelektual. Menurut (Martin & Steinbeck, 2017) siswa pada usia 10-15 tahun memiliki kesiapan yang baik dalam setiap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kematangan intelektual yang ditunjukkan dengan motivasi berprestasi dan efikasi diri yang tinggi pada siswa.

Dengan berbagai tantangan pada ranah psikologis menjadikan guru bimbingan dan konseling memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam rangka menyiapkan siswanya untuk sukses dalam menghadapi Asesmen Nasional (AN). Siswa mendapat fasilitas dari konselor berkaitan dengan kesiapannya melalui layanan dasar, layanan responsif, dan dukungan sistem dalam rangka pengembangan diri, memiliki peran aktif dalam lingkungan belajarnya, dan mengentaskan permasalahannya, sehingga siswa akan dapat menumbuh kembangkan kesiapannya dalam menghadapi Asesmen Nasional (AN). Guna mendukung keefektifan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dirasa perlu mengetahui variabel-variabel yang berhubungan dengan kesiapan siswa untuk menghadapi asesmen nasional. Adapun variabel-variabel yang diduga memiliki determinan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional (AN) diantaranya: motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri dan dukungan sosial keluarga.

Faktor pertama yang diduga memiliki determinan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dipilih karena dengan adanya faktor tersebut akan dorongan siswa untuk mendapatkan kesuksesan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dengan segenap usaha dan kemampuannya, serta menjadi siswa yang unggul. Sehingga diyakini bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa SMP dalam menghadapi Asesmen Nasional, demikian juga sebaliknya. Faktor tersebut yang akan berkontribusi terhadap capaian prestasi dan mutu sekolah pada pelaksanaan Asesmen Nasional. Keyakinan tersebut didukung oleh (Ratnafuri & Muslihati, 2020) motivasi menjadi faktor yang membawa siswa pada suatu tujuan, mendapatkan hasil dari tindakannya, dan kepercayaan diri. Memperkuat pendapat diatas (Kurniawati et al., 2016) (Mercader Rubio et al., 2022) (Manik, 2022) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tinggi berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa dan memberikan hasil bahwa motivasi menjadi kebutuhan siswa untuk dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Faktor kedua, efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik adalah sebuah kondisi siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan setiap tugas-tugas akademik yang dihadapi. Menurut (Zimmerman, 2000) menyatakan apabila siswa memiliki efikasi diri akademik akan lebih siap, mampu belajar lebih keras, dan cenderung tenang serta mampu mengontrol reaksi emosional negatif apabila menemui hambatan dalam mencapai tujuannya. Memperkuat pendapat tersebut hasil penelitian dari (Liew et al., 2008) (Caprara et al., 2011) (Lai et al., 2018) menyatakan bahwa efikasi diri akademik sebagai *predictor* penting pada kesiapan siswa untuk dapat mencapai prestasi akademik. (Lai et al., 2018) (Serkan Arikan, 2014) juga mengungkapkan pada konteks pendidikan jenjang dasar dan menengah, efikasi diri akademik berpengaruh pada kemampuan membaca dan matematika, hal ini sangat relevan untuk melihat variabel tersebut dalam mendukung kesiapan siswa pada persiapan dalam menghadapi Asesmen Nasional (AN) yang pada salah satu bagiannya difokuskan pada literasi dan numerasi.

Faktor ketiga, regulasi diri. Regulasi diri merupakan kondisi siswa yang sanggup untuk dapat mengelola diri, perasaan, perilaku, lingkungan belajar, dan mampu mengevaluasi pada kegiatan belajarnya. Gambaran regulasi diri siswa SMP menurut hasil penelitian dari (Firdaus & Ibrahim, 2019) pada siswa jenjang SMP

baik laki-laki dan perempuan memiliki regulasi diri yang tinggi dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara regulasi diri siswa laki-laki dan perempuan. Sehingga diyakini bahwa semakin tinggi regulasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa SMP dalam menghadapi Asesmen Nasional, demikian juga sebaliknya. Faktor tersebut juga diduga akan mempengaruhi pada capaian prestasi dan mutu sekolah pada pelaksanaan Asesmen Nasional. Memperkuat pendapat tersebut (Valle et al., 2008) (Eisenberg et al., 2010) menyatakan bahwa siswa yang mampu meregulasi diri dengan baik menunjukkan adanya korelasi dengan prestasi belajarnya.

Faktor keempat, dukungan sosial keluarga. bantuan yang didapatkan oleh siswa dari keluarga (orang tua) dalam bentuk perhatian, kesenangan, dan penghargaan, dan kepedulian yang mendorongnya untuk lebih percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi Asesmen. Memperkuat pendapat tersebut (Raharjayanti, 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga yang diperoleh pada siswa SMP yang masuk sebagai sampel penelitian pada kategori rendah 44,8%, kategori sedang 36,4%, kategori tinggi 18,4%, selanjutnya dinyatakan bahwa dukungan sosial keluarga yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP dalam menghadapi ujian nasional. Sehingga diyakini bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diperoleh siswa maka akan menjadikan siswa SMP lebih siap dalam menghadapi Asesmen Nasional dan berpengaruh pada capaian prestasi dan mutu sekolah pada pelaksanaan Asesmen Nasional. (Shen et al., 2018) bahwa orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan dan sosialisasi anak, dukungan sosial dari orang tua dapat menjadi faktor penting untuk melengkapi upaya guru untuk meningkatkan kebahagiaan dan keberhasilan dalam proses belajar anak di sekolah.

Berdasarkan keadaan yang telah dipaparkan di atas maka dirumuskan permasalahan 1) apakah terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional, 2) Apakah terdapat kontribusi efikasi diri akademik terhadap kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional, 3) Apakah terdapat kontribusi regulasi diri dengan kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional, 4) Apakah terdapat hubungan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional, 5) Bagaimana determinan kesiapan siswa SMP dalam menghadapi Asesmen Nasional jika ditinjau dari gender, 6) Bagaimana sumbangan efektif secara simultan Seluruh Variabel Terhadap Kesiapan Siswa SMP Dalam Menghadapi Asesmen Nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan dan kontribusi efektif motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Rancangan ini dipilih karena, pada penelitian ini tidak dilakukan intervensi kepada variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini akan menjelaskan tingkat determinan dan kontribusi antara variabel independen: motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga terhadap variabel dependen: kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP se-kota Batu pada tahun 2021/2022 yang telah melaksanakan asesmen nasional sejumlah 1.170 siswa. Pengambilan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling mengingat populasi yang luas, hasil penghitungan rumus dari Slovin ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 298 siswa.

Teknik analisa data untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah menggunakan analisis Pearson Correlation, korelasi berganda dan model SEM (Structural Equation Modelling) dengan berbantuan alat analisis yaitu program SPSS 25 dan program AMOS. Analisis Pearson Correlation dan korelasi berganda untuk menguji hipotesis 1 s/d 6 pada penelitian ini dan Model SEM (Structural Equation Modelling) untuk menguji hipotesis 7 pada penelitian ini, dengan model sebagai berikut:

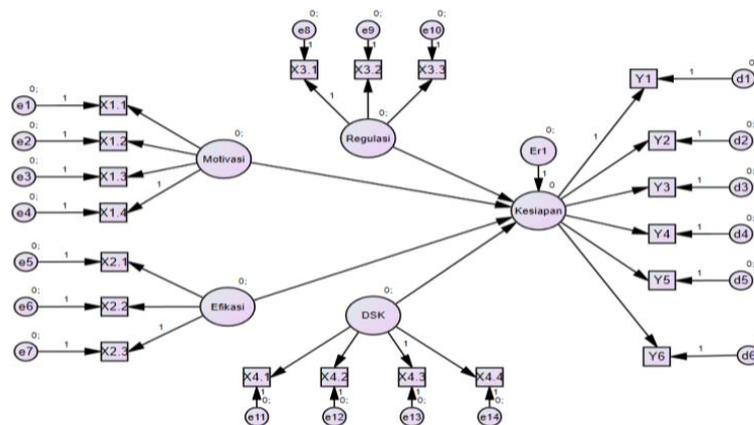


Figure 1. Model Penelitian

Keterangan:

Motivasi Berprestasi (X1)

X1.1 = Memiliki keuletan dan tanggung jawab

X1.2 = Selalu mengharapkan adanya umpan balik

X1.3 = Mampu memanfaatkan peluang

X1.4 = Menyukai tantangan dan Senantiasa mempertimbangkan resiko.

Efikasi diri akademik (X2)

X2.1 = *Level* (tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas belajar)

X2.2 = *Generality* (tingkat kemampuan mengerjakan tugas belajar)

X2.3 = *Strength* (tingkat kekuatan seseorang dalam menyelesaikan tugas belajar)

Regulasi diri (X3)

X3.1 = *Metacognitive*

X3.2 = *Motivationally*

X3.3 = *Behaviorally active participants*

Dukungan sosial keluarga (X4)

X4.1 = Dukungan emosional keluarga

X4.2 = Dukungan penghargaan dari keluarga

X4.3 = Dukungan informatif dari keluarga

X4.4 = Dukungan instrumental

Kesiapan dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y)

Y.1 = Kondisi kesiapan fisik

Y.2 = Kondisi kesiapan mental

Y.3 = Kondisi kesiapan emosional

Y.4 = Kondisi kesiapan sarana dan prasarana

Y.5 = Kondisi kesiapan motivasi

Y.6 = Kondisi kesiapan pengetahuan

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian ini adalah Instrumen motivasi berprestasi disusun mengacu pada teori motivasi berprestasi oleh McClelland yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh (Prihandrijani, 2016), Instrumen efikasi diri akademik disusun mengacu pada teori oleh Bandura, (1997) yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh (Inhad Syaefullah, 2014), Instrumen regulasi diri disusun mengacu pada teori oleh Barry J. Zimmerman yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh (Angraini, 2020), Instrumen dukungan sosial keluarga disusun mengacu pada teori oleh Sarafino yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh (Wicaksono,

2019), dan Instrumen Kesiapan Dalam Menghadapi AN disusun mengacu pada teori kesiapan oleh Slameto, yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh (Hakim, 2012).

Uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji outlier, uji *goodness of fit* (uji kelayakan model).

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Homogenitas	Uji Linearitas	Uji Autokorelasi	Uji Multikolinieritas	Uji Outlier
X1		.090	.554		.623	
X2	.088	.162	.467	2.052	.546	Terdapat 22 data outlier
X3		.403	.688		.578	
X4		.185	.061		.819	

Dari data diatas pada uji normalitas didapat nilai *unstandardized Residual Kolmogorov-Smirnov* variabel >0.05, uji homogenitas didapatkan nilai *Levene Test* keseluruhan variabel > 0.05, nilai *deviation from linearity* keseluruhan variabel > 0.05, uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin-Watson* ($1 < DW < 3$), uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* keseluruhan variabel > 0,10, dan terdapat 22 data yang memiliki nilai *mahalanobis distance square* lebih besar dari 37,566 yang harus dihilangkan, sehingga data yang digunakan dalam data analisis selanjutnya berjumlah ($298-22= 276$), Dari tabel diatas dapat diartikan seluruh variabel memenuhi uji asumsi klasik.

Uji *goodness of fit*

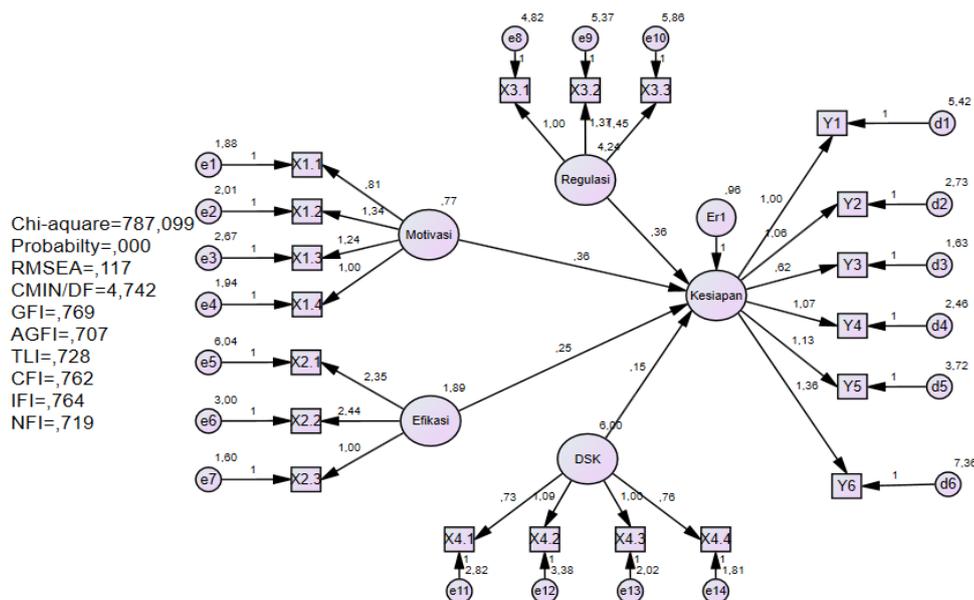


Figure 2. Desain Model Penelitian Pertama

Pada pengujian model pertama didapatkan nilai RMSEA, GFI, CMIN/DF, TLI, NFI dan nilai p-value menunjukkan model pertama yang kurang fit, Maka dilanjutkan dengan melakukan modifikasi model kedua yang didasari pada teori Arbuckle. Menurut (Hanike & Damirah, 2018) memberikan penjelasan bahwa sesuai teori Arbuckle pada tabel *modification indices* terdapat beberapa rekomendasi penambahan garis hubung/korelasi yang dapat berpengaruh pada nilai Chi-square sehingga dapat menjadikan model menjadi lebih fit. Hasil output *modification indices* yang akan digunakan pada penelitian ini ada 10 model garis hubung/korelasi dengan nilai M.I (*modification indices*) > 25,000, secara persentase modifikasi model sebesar 15% dari output *modification indices*. Berikut ini adalah gambar model modifikasi berdasarkan nilai M.I:

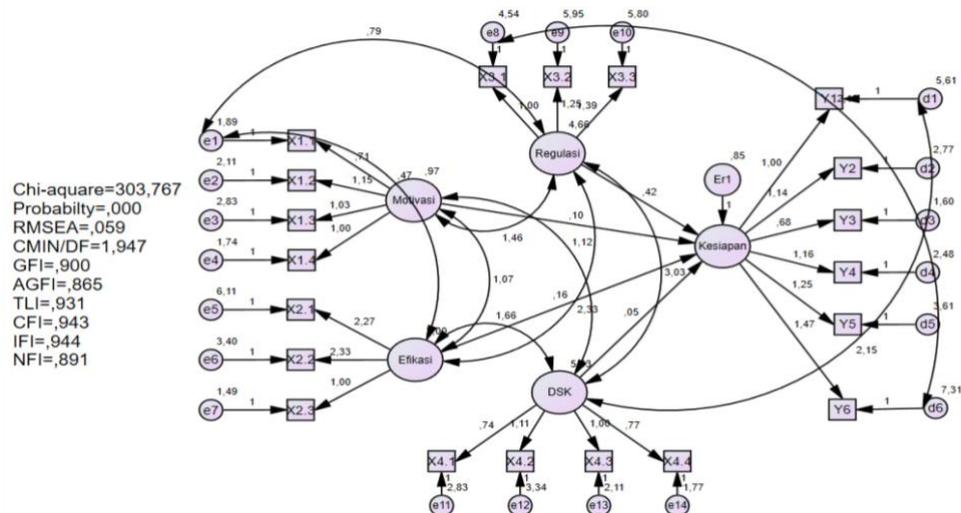


Figure 3. Desain Model Penelitian Kedua

Tabel 2. Kriteria Dan Hasil Pengujian *Goodness Of Fit*

Kriteria	Nilai Cut-Off	Hasil Perhitungan	Keterangan
Chi-square	Diharap Kecil	303.767	Cukup
Probability Level	>0,5	0,000	Kurang
RMSEA	<0,8	0,59	Baik
GFI	>0,9	0,900	Baik
CMIN/DF	<2,0	1,947	Baik
TLI	>0,9	0,931	Baik

Pada tabel 2, indikator pada semua variabel memiliki *loading factor* > 0,60, berarti semua indikator merupakan indikator yang mengukur konstruksya. Berdasarkan *outer loadings model* dapat dilihat loading faktor model (Tabel 3).

Tabel 3. *Outer Loadings Model*

	Motivasi Berprestasi (X1)	Efikasi diri akademik (X2)	Regulasi diri (X3)	Dukungan sosial keluarga (X4)	Kesiapan dalam menghadapi Asesmen Nasional (Y)
X1.1	0.71				
X1.2	1.15				
X1.3	1.13				
X1.4	1.00				
X2.1		2.27			
X2.2		2.33			
X2.3		1.00			
X3.1			1.00		
X3.2			1.25		
X3.3			1.39		
X4.1				0.74	
X4.2				1.11	
X4.3				1.00	
X4.4				0.77	
Y.1					1.00
Y.2					1.14
Y.3					0.68
Y.4					1.16
Y.5					1.25
Y.6					1.47

Hasil dan Pembahasan

Tingkat determinan antar variabel melalui *Pearson Correlation Sig (2-tailed)* dan *critical ratio (C.R)* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. *Outer Pearson Correlation Sig (2-tailed)* dan *critical ratio (C.R)*

Variabel	C.R (t-hitung)	Standarized Direct Effects	Probabilitas (p-value)	Pearson Correlation Sig (2-tailed)	Pearson Correlation
Kesiapan <--- Motivasi berprestasi	2.199	0.234	0.028	0.000	0.468
Kesiapan <--- efikasi diri akademik	2.617	0.249	0.009	0.000	0.504
Kesiapan <--- Regulasi diri	5.219	0.543	0.000	0.000	0.609
Kesiapan <--- Dukungan Sosial Keluarga	3.331	0.270	0.000	0.000	0.474

Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Asesmen Nasional

Pengujian hipotesis pada variabel motivasi berprestasi diperoleh hasil *Pearson Correlation Sig (2-tailed)* $0.00 < 0.05$ dan pada pengujian pengaruh langsung variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2.199 > 1,969$) dan nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional. Berdasarkan nilai koefisien *Pearson Correlation* sebesar 0.468 bernilai positif dan memiliki kontribusi sedang dengan pengaruh langsung sebesar 0,234 atau 23.4%. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi variabel motivasi berprestasi terhadap kesiapan siswa berdasarkan nilai *loading factor* yaitu selalu mengharapkan adanya umpan balik sebesar (1.15) dan mampu memanfaatkan peluang sebesar (1.13). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Jha, 2010) (Mercader Rubio et al., 2022) yang menyatakan bahwa kebutuhan motivasi berprestasi tidak bisa dilepaskan dari dimensi kesadaran, meskipun dalam kategori sedang variabel ini dapat memberikan kontribusi pada kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri dan menetapkan tujuan serta komitmen dalam meraih tujuannya. Dikuatkan oleh (Manik, 2022) bahwa motivasi menjadi kebutuhan siswa untuk dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Kontribusi Efikasi Diri Akademik Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Asesmen Nasional

Pengujian hipotesis pada variabel efikasi diri akademik diperoleh hasil *Pearson Correlation Sig (2-tailed)* $0.00 < 0.05$ dan pada pengujian kontribusi variabel efikasi diri akademik nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2.617 > 1,969$) dan nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi efikasi diri akademik terhadap kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional. Berdasarkan nilai koefisien *Pearson Correlation* sebesar 0.504 bernilai positif dan memiliki kategori hubungan sedang dengan pengaruh langsung sebesar 0.249 atau 24.9%. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi variabel efikasi diri akademik terhadap kesiapan siswa berdasarkan nilai *loading factor* yaitu (*Generality*) memiliki kemampuan untuk dapat bertindak dalam situasi apapun (2.33) dan (*Level*), memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit (2.27). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ratnafuri & Muslihati, 2020) bahwa Efikasi diri akademik menjadikan siswa percaya pada kemampuan yang ada pada dirinya untuk belajar atau melakukan suatu keterampilan pada tingkatan tertentu. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Serkan Arikan, 2014) bahwa dengan meningkatnya beberapa faktor diantaranya efikasi diri yang kuat, konsep diri yang positif, dan tingkat kecemasan yang minimum menjadi kunci kesuksesan siswa pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2012.

Kontribusi Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Asesmen Nasional

Pengujian hipotesis pada variabel regulasi diri diperoleh hasil *Pearson Correlation Sig (2-tailed)* $0.00 < 0.05$ dan pada pengujian kontribusi variabel regulasi diri nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($5.219 > 1,969$) dan nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi regulasi diri terhadap kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional. Berdasarkan nilai koefisien *Pearson Correlation* sebesar 0.609 bernilai positif dan memiliki kategori hubungan kuat dengan pengaruh langsung sebesar 0.543 atau 54.3%. Adapun faktor dominan yang berkontribusi

terhadap variabel regulasi diri terhadap kesiapan siswa berdasarkan nilai *loading factor* yaitu memiliki *Behaviorally active participants* (1.39) dan *Motivationally* (1.25). Hasil penelitian ini relevan dengan (Eisenberg et al., 2010) yang menyatakan keberhasilan sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik sangat berhubungan dengan pengaturan diri, kualitas hubungan dengan teman sebaya dan guru serta keterlibatan aktif di sekolah.

Kontribusi Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Asesmen Nasional

Pengujian hipotesis pada variabel dukungan sosial keluarga diperoleh hasil *Pearson Correlation Sig (2-tailed)* $0.00 < 0.05$ dan pada pengujian kontribusi variabel dukungan sosial keluarga nilai *t* hitung lebih besar dari pada *t* tabel ($3.331 > 1,969$) dan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi dukungan sosial keluarga dengan kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional. Berdasarkan nilai koefisien *Pearson Correlation* sebesar 0.474 bernilai positif dan memiliki kategori hubungan sedang dengan pengaruh langsung sebesar 0.270 atau 27%. Adapun faktor dominan yang berkontribusi terhadap variabel dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan siswa berdasarkan nilai *loading factor* yaitu dukungan penghargaan dari keluarga (1.11) dan dukungan informatif dari keluarga (1.00). Peran dukungan sosial pada pelaksanaan AN menjadi sangat penting, hasil dan pernyataan tersebut didukung (Shen et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan dan sosialisasi anak, dukungan sosial dari orang tua dapat menjadi faktor penting untuk melengkapi upaya guru untuk meningkatkan kebahagiaan dan keberhasilan dalam proses belajar anak di sekolah.

Determinan Kesiapan Siswa SMP Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Ditinjau Dari Gender

Tabel 5. *R Square* Ditinjau Dari Gender

Variabel	Koefisien Korelasi (R)	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Sig. F Change</i>
Determinan variabel siswa laki-laki	.707	.499	.486	.000
Determinan variabel siswa perempuan	.670	.449	.433	.000

Uji Hipotesis secara simultan pada siswa laki-laki dan perempuan pada keseluruhan variabel diperoleh *Sig. F Change* $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi variabel motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan siswa SMP laki-laki dan Perempuan di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional. Besar determinan (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menunjukkan besar kontribusi pada seluruh variabel baik pada siswa laki-laki ataupun perempuan. Nilai koefisien *Pearson Correlation* adalah sebesar 0.707 dan 0.670, hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan tinjauan dari gender pada keseluruhan variabel memiliki determinan bernilai positif dan sama-sama kuat dalam mendukung kesiapan pada siswa laki-laki dan perempuan di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Besar determinan nilai *Adjusted R Square* pada siswa laki-laki yaitu sebesar 0.486 atau 48.6%, dapat diartikan keragaman variabel motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 48.6% terhadap kesiapan siswa laki-laki dalam menghadapi Asesmen Nasional, sedangkan sisanya sebesar 51.4 % adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Besar determinan nilai *Adjusted R Square* pada siswa perempuan yaitu sebesar 0.433 atau 43.3%, dapat diartikan keragaman variabel motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 43.3% terhadap kesiapan siswa perempuan dalam menghadapi Asesmen Nasional, sedangkan sisanya sebesar 56.7 % adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Determinan Secara Simultan Seluruh Variabel Terhadap Kesiapan Siswa SMP Dalam Menghadapi Asesmen Nasional

Tabel 6. *R Square* Secara Simultan Variabel pada Seluruh Siswa

Variabel	Koefisien Korelasi (R)	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change
Determinan Secara Simultan Seluruh Variabel	.683	.467	.460	.000

Uji Hipotesis secara simultan pada keseluruhan variabel diperoleh *Sig. F Change* $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi secara simultan pada variabel motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional. Besar determinan (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menunjukkan besar kontribusi pada seluruh variabel terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional. secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,683, hal ini menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang kuat. Besar determinasi nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.460 atau 46%, dapat diartikan keragaman variabel motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 46% terhadap kesiapan seluruh siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional, sedangkan sisanya sebesar 54% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari temuan penelitian ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga, maka semakin rendah pula kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional. Diketahui regulasi diri memiliki kontribusi yang kuat pada kesiapan siswa SMP di Kota Batu dalam menghadapi Asesmen Nasional, sehingga dalam mempersiapkan Asesmen Nasional ditahun-tahun berikutnya perlu kiranya konselor menggunakan hasil ini sebagai *basic need assessment* dalam menyusun program layanan Bimbingan dan Konseling yang berfokus pada upaya peningkatan regulasi diri siswa melalui layanan dasar berupa bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, dan bimbingan kelompok pada bidang belajar.

Sedangkan variabel pendukung lainnya yang perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan pada penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu pada variabel motivasi berprestasi dan efikasi diri akademik. Keduanya mampu memberikan pengaruh sedang pada kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional yaitu motivasi berprestasi pada aspek mampu memanfaatkan peluang sebesar dan selalu mengharapkan adanya umpan balik sebesar dan efikasi diri akademik pada aspek memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit dan memiliki kemampuan untuk dapat bertindak dalam situasi apapun.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional dapat dilihat dari pengaruh eksternal siswa melalui bentuk dukungan sosial keluarga kepada siswa, upaya peningkatan dukungan sosial keluarga, konselor dapat memaksimalkan dukungan sistem Bimbingan dan Konseling pada pengembangan jaringan (*networking*). Konselor dapat berkonsultasi dan berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan dukungan sosial keluarga berupa dukungan penghargaan dari keluarga dan dukungan emosional keluarga pada siswa yang akan menghadapi Asesmen Nasional. Selain itu melalui pengembangan jaringan konselor akan memperoleh informasi dan umpan balik terhadap layanan bantuan yang telah diberikan dalam rangka mempersiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dapat diterima. Dengan kata lain, variabel independen (motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga) memiliki kontribusi positif dan signifikan secara parsial atau simultan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional. Semakin tinggi motivasi berprestasi, efikasi diri akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial keluarga pada siswa SMP di Kota Batu, maka akan semakin tinggi pula kesiapannya dalam menghadapi Asesmen

Nasional. Variabel Regulasi diri diperoleh hasil determinan variabel yang memiliki pengaruh langsung dengan kategori kuat terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional, sehingga variabel tersebut perlu dimiliki oleh siswa dan dikembangkan pada lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa hasil penelitian dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai *basic need assessment* dalam perencanaan program bimbingan dan konseling dalam rangka mempersiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional melalui layanan dasar bidang belajar. Implikasi tersebut menjadi temuan issue paradigma baru pada bidang bimbingan dan konseling di tengah berbagai tantangan psikologis yang dimiliki siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Acknowledgment

Publikasi ini dilaksanakan sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir (Tesis) dengan menggunakan bantuan pendanaan penelitian dari Program Beasiswa Unggulan, Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kemendikbud Ristek tahun 2021.

Referensi

- Angraini, R. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Caprara, G. V., Vecchione, M., Alessandri, G., Gerbino, M., & Barbaranelli, C. (2011). The contribution of personality traits and self-efficacy beliefs to academic achievement: A longitudinal study. *British Journal of Educational Psychology*, 81(1), 78–96. <https://doi.org/10.1348/2044-8279.002004>
- Eisenberg, N., Valiente, C., & Eggum, N. D. (2010). Self-regulation and school readiness. *Early Education and Development*, 21(5), 681–698. <https://doi.org/10.1080/10409289.2010.497451>
- Firdaus, M., & Ibrahim, I. (2019). Differences in Self-Regulation of Male and Female Students in SMP N 2 Padang that Implement the Full Day School System. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/0085kons2019>
- Hakim, F. N. (2012). Hubungan Antara Kesiapan Mengikuti Tes Ujian Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa SMK N 3 Wonosari.
- Hanike, Y., & Damirah. (2018). Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (SEM) pada Reaksi pasar di perusahaan bursa efek Indonesia Melalui Modification Indices. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 127–142.
- Inhad Syaefullah. (2014). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga. c, 1–43.
- Kemandikbud. (2020a). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–37.
- Kemandikbud. (2020b). Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–31.
- Kurniawati, S. T., Handarini, D. M., Radjah, C. L., Negeri, K. U., & E-mail, J. S. M. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Akademik Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1990), 2337–2344.
- Lai, C. L., Hwang, G. J., & Tu, Y. H. (2018). The effects of computer-supported self-regulation in science inquiry on learning outcomes, learning processes, and self-efficacy. *Educational Technology Research and Development*, 66(4), 863–892. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-9585-y>
- Liew, J., McTigue, E. M., Barrois, L., & Hughes, J. N. (2008). Adaptive and effortful control and academic self-efficacy beliefs on achievement: A longitudinal study of 1st through 3rd graders. *Early Childhood Research Quarterly*, 23(4), 515–526. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2008.07.003>
- Manik, M. (2022). Kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional berbasis komputer. *Jurnal Pendidikan Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza>
- Martin, A. J., & Steinbeck, K. (2017). The role of puberty in students' academic motivation and achievement. *Learning and Individual Differences*, 53, 37–46. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.11.003>
- Mercader Rubio, I., Oropesa Ruiz, N. F., Ángel, N. G., & Fernández Martínez, M. M. (2022). Motivational Profile, Future Expectations, and Attitudes toward Study of Secondary School Students in Spain: Results of the PISA Report 2018. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19073864>

- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa sma "x" di surabaya.
- Raharjayanti, Y. (2019). Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy Siswa SMP dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.133-143>
- Ratnafuri, I., & Muslihati. (2020). Efektifitas pelatihan self regulated learning dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 16–22.
- Serkan Arikan. (2014). A Regression Model With a New Tool: IDB Analyzer for Identifying Factors Predicting Mathematics Performance Using PISA 2012 Indices. *US-China Education Review A*, 4(10), 716–727. <https://doi.org/10.17265/2161-623x/2014.10a.004>
- Shen, B., Centeio, E., Garn, A., Martin, J., Kulik, N., Somers, C., & McCaughtry, N. (2018). Parental social support, perceived competence and enjoyment in school physical activity. *Journal of Sport and Health Science*, 7(3), 346–352. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2016.01.003>
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Rineka Cipta (ed.)). Rineka Cipta.
- Valle, A., Núñez, J. C., Cabanach, R. G., González-Pienda, J. A., Rodríguez, S., Rosário, P., Cerezo, R., & Muñoz-Cadavid, M. A. (2008). Self-regulated profiles and academic achievement. *Psicothema*, 20(4), 724–731.
- Wicaksono, F. S. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. In *Universitas Semarang (Vol. 3)*. Universitas Semarang.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>